BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan dengan struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi di sektor teknologi pada periode 2021–2025, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ESG belum mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi selama periode penelitian.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Besarnya proporsi kepemilikan institusional belum mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan secara langsung.
3. Kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan investor asing belum memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan.
4. Kepemilikan institusional terbukti memoderasi hubungan antara ESG dan nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mampu memperkuat efektivitas implementasi ESG dalam meningkatkan nilai perusahaan.

5. Kepemilikan asing tidak terbukti memoderasi hubungan antara ESG dan nilai perusahaan, sehingga hipotesis kelima (H_5) ditolak. Dengan demikian, kepemilikan asing belum mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan.

B. Implikasi dan Saran

1. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengungkapan ESG saja belum menjadi faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan sektor teknologi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa implementasi ESG masih belum mampu diterjemahkan menjadi peningkatan nilai perusahaan apabila tidak didukung oleh mekanisme tata kelola yang efektif.

Kepemilikan institusional maupun kepemilikan asing tidak memberikan pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan saham oleh investor institusi maupun investor asing belum cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan tanpa disertai peran aktif dalam pengawasan dan pengambilan keputusan perusahaan.

Kepemilikan institusional terbukti mampu memoderasi hubungan ESG terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor institusional memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas implementasi ESG melalui fungsi monitoring

dan pengawasan terhadap manajemen, sehingga praktik ESG dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Sedangkan, kepemilikan asing tidak mampu memoderasi hubungan antara ESG dan nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan investor asing belum cukup efektif dalam mendorong implementasi ESG menjadi faktor yang mampu meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perannya dalam mekanisme tata kelola perusahaan masih relatif terbatas.

2. Saran

a. Bagi perusahaan, khususnya sektor teknologi, disarankan untuk tidak hanya meningkatkan tingkat pengungkapan ESG, tetapi juga memastikan bahwa implementasi ESG dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dalam strategi bisnisnya.

b. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bahwa efektivitas implementasi ESG cenderung lebih optimal pada perusahaan yang memiliki pengawasan institusional yang kuat. Jadi, investor dapat mempertimbangkan struktur kepemilikan perusahaan selain hanya melihat tingkat pengungkapan ESG.

c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor industri lain atau menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat lebih menggambarkan perkembangan implementasi ESG.